

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia mengalami krisis moneter pada tahun 1998 yang berdampak besar terhadap stabilitas ekonomi nasional. Banyak sektor usaha besar yang terpukul hebat, bahkan beberapa di antaranya mengalami kebangkrutan karena ketergantungan terhadap pinjaman luar negeri dan fluktuasi nilai tukar dolar AS. Di tengah gejolak tersebut, karena sebagian besar usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tidak terlalu bergantung pada modal besar atau pinjaman luar negeri, UMKM lebih tahan terhadap perubahan nilai tukar mata uang asing. Saat bisnis besar perlu menghadapi risiko nilai tukar dan sulit mencapai titik impas, UMKM tetap dapat beroperasi karena lebih fleksibel dan berbasis pada kebutuhan lokal. Keunggulan ini membuat UMKM memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas ekonomi saat krisis (Lestari, 2021).

UMKM di Indonesia merupakan sektor usaha produktif yang dilakukan oleh individu dan perusahaan kecil dengan kriteria tertentu berdasarkan jumlah penjualan dan aset. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok yaitu usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Sementara itu, Bank Dunia mengidentifikasi UMKM berdasarkan jumlah tenaga kerja, total pendapatan per tahun, dan aset yang dimiliki. Perbedaan kriteria ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki karakteristik unik yang sangat penting dalam struktur perekonomian suatu negara. Keberadaan UMKM bukan hanya sebagai penyedia lapangan kerja terbesar, tetapi juga sebagai motor penggerak ekonomi rakyat yang mampu bertahan dan beradaptasi di tengah tantangan global, seperti perubahan teknologi, peningkatan daya saing, serta dinamika pasar (Amadea Priscillia, 2023).

UMKM memainkan peran vital dalam pertumbuhan ekonomi nasional, tantangan dalam hal tata kelola keuangan masih menjadi hambatan serius. Banyak pelaku UMKM belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang memadai, sehingga menyulitkan dalam mengevaluasi kinerja usaha secara menyeluruh. Padahal, penerapan akuntansi keuangan yang baik dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai posisi keuangan, arus kas, serta profitabilitas usaha. Informasi keuangan yang akurat sangat penting bagi para pelaku usaha untuk mengambil keputusan strategis dan mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya. Oleh karena itu, perlu adanya upaya peningkatan literasi keuangan dan pendampingan bagi UMKM agar mampu berkembang secara berkelanjutan dan kompetitif di tengah pasar yang semakin kompleks (Amalia et al., 2022).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia meskipun menunjukkan pertumbuhan signifikan dari segi kuantitas, tetap menghadapi berbagai hambatan dalam proses pengembangan usaha mereka. Salah satu kendala utama terletak pada rendahnya tingkat pendidikan para pelaku usaha yang berpengaruh langsung terhadap minimnya pemahaman mengenai sistem pencatatan keuangan dan pelaporan akuntansi. Selain itu, keterbatasan pengetahuan tentang pemanfaatan teknologi informasi juga memperlambat proses adaptasi digital di kalangan UMKM, yang seharusnya menjadi penopang efisiensi operasional dan pengelolaan keuangan.

UMKM yang berpotensi menembus pasar ekspor atau yang sudah berpengalaman dalam ekspor tetap menghadapi kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan. Beberapa hambatan yang muncul di antaranya adalah kurangnya wawasan tentang prinsip akuntansi, anggapan bahwa pencatatan keuangan tidak memberikan manfaat langsung terhadap keuntungan, serta belum tersedianya tenaga kerja yang ahli di bidang akuntansi. Selain itu, program pelatihan dari instansi pemerintah sering kali hanya berupa sosialisasi tanpa tindak lanjut pendampingan secara mendalam, yang menyebabkan pemahaman praktis tetap rendah. Salah satu permasalahan paling krusial adalah tidak adanya pemisahan antara keuangan pribadi dengan keuangan bisnis, yang menyebabkan data keuangan UMKM menjadi tidak akurat dan sulit dianalisis (Hotijah, 2019).

Jumlah UMKM semakin meningkat, perkembangan mereka belum merata, terutama dari aspek kinerja finansial. Banyak pelaku UMKM masih menganggap penyusunan laporan keuangan sebagai aktivitas yang rumit dan tidak memiliki urgensi tinggi. Akibatnya, perencanaan keuangan sering kali tidak tersusun dengan baik, sehingga sulit bagi pelaku usaha untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang dihasilkan, biaya yang dikeluarkan, dan saldo kas yang tersedia. Ketidak teraturan dalam pengelolaan dana usaha membuat pelaku UMKM kerap kali kesulitan mengalokasikan sumber daya secara tepat, apalagi ketika skala usaha mulai berkembang.

Laporan keuangan sebenarnya memiliki peran vital dalam mendukung pertumbuhan dan pengambilan keputusan strategis bagi UMKM. Dengan menyusun laporan keuangan secara sistematis, pelaku usaha dapat memperoleh informasi yang jelas mengenai arus kas, keuntungan dan kerugian, serta posisi keuangan yang real. Namun, tantangan terbesar yang dihadapi masih seputar rendahnya kesadaran dan pemahaman akan pentingnya laporan keuangan. Mencatat bahwa banyak pelaku UMKM masih merasa bahwa pencatatan keuangan hanya membuang waktu dan tenaga, sehingga praktik pelaporan keuangan sering kali diabaikan atau dilakukan secara seadanya (Syahputra, 2024).

Sejak diberlakukannya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada 1 Januari 2018 oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), sebenarnya sudah ada pedoman penyusunan laporan keuangan yang lebih sederhana dan relevan untuk UMKM. Namun, adopsi terhadap standar ini masih tergolong rendah karena dianggap membebani pelaku usaha. Salah satu studi kasus yaitu UMKM Kopi Dako Julie menunjukkan bahwa meskipun telah memiliki laporan keuangan sederhana berupa Laporan Posisi Keuangan Arus Kas dan Laporan Laba Rugi, penyusunan laporan tersebut belum mengacu pada SAK EMKM. Oleh karena itu, peneliti melakukan proses rekonstruksi laporan keuangan untuk disesuaikan dengan standar yang berlaku, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelaporan dan mendukung manajemen dalam mengambil keputusan berbasis data keuangan yang akurat (Afif & Nawirah, 2020).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dirancang khusus untuk memberikan kemudahan bagi pelaku usaha skala kecil dalam menyusun laporan keuangan yang relevan dan andal. Standar ini ditujukan bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik dan masuk dalam kategori UMKM sesuai kriteria yang berlaku di Indonesia. SAK EMKM hadir sebagai alternatif penyusunan laporan keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan standar akuntansi umum, namun tetap mampu menyajikan informasi keuangan yang akurat dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan

manajerial. Tujuan utamanya adalah memberikan panduan yang mudah dipahami dan diterapkan oleh para pelaku usaha agar dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan usaha mereka. Meskipun begitu, dalam praktiknya, tidak sedikit pelaku UMKM yang masih belum sepenuhnya menerapkan pencatatan keuangan berdasarkan SAK EMKM secara konsisten, baik karena keterbatasan pengetahuan, sumber daya manusia, maupun pemahaman yang belum memadai terhadap pentingnya laporan keuangan yang terstandarisasi (Meidawati & Oktari, 2022).

Fenomena menarik yang menjadi fokus penelitian ini terdapat pada salah satu pelaku usaha mikro di Kabupaten Bondowoso, yaitu UMKM Kopi Dako Julie yang berada di desa Sukosari. Usaha ini berbentuk badan hukum CV dengan nama resmi CV. Raniya Jaya, yang didirikan oleh Bapak Suyitno, SH sejak tahun 2010 dan terus beroperasi hingga saat ini. Kopi Dako Julie hadir sebagai bentuk integrasi usaha kopi dari hulu ke hilir yang berangkat dari potensi lokal desa Sukosari, yang berada di wilayah dataran tinggi subur dan berhawa sejuk. Selama ini, para petani kopi hanya menjual hasil panen dalam bentuk biji mentah dengan harga rendah dan tanpa nilai tambah. Melalui UMKM Kopi Dako Julie, berinisiatif untuk mengelola proses secara menyeluruh, mulai dari penanaman, pengolahan pascapanen, hingga produksi kopi siap seduh, sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan petani serta memperkenalkan kopi lokal dengan kualitas terbaik ke pasar yang lebih luas. Proses yang di jalankan Kopi Dako Julie tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada nilai dan cerita di balik setiap cangkir kopi. Kopi Dako Julie merawat tanaman kopi dari awal, melakukan pemetikan selektif, fermentasi alami, penjemuran biji kopi dengan teknik tradisional, hingga proses sangrai dan pengemasan yang higienis dan menarik. Produk akhir Kopi Dako Julie mencakup kopi bubuk kemasan yang telah dipasarkan secara langsung maupun melalui platform digital. Melalui usaha ini, kopi dako julie tidak hanya menjual kopi, tetapi juga memperkenalkan cerita petani, kualitas alam lokal, dan proses olahan yang jujur dan autentik. UMKM Kopi Dako Julie menjadi bentuk pemberdayaan masyarakat desa sekaligus langkah nyata dalam menciptakan ekosistem kopi yang berkelanjutan dan berdaya saing.

Gambar 1.1 Laporan Keuangan Kopi Dako Julie.

BUKU PENGELUARAN DAN PEMASUKAN					
KOPI DAKO JULIE					
BULAN JANUARI 2024					
No	Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
1	1/1/2024	Modal 2024	257,909,497		257,909,497
2	1/3/2024	2 kg arabica natural @ Rp 450.000	900,000		258,809,497
3		2 kg arabica @ Rp 350.000	700,000		259,509,497
4	1/4/2024	2 kg Robusta @ Rp. 200.000	400,000		259,909,497
5		7 kg arabica natural @450.000	3,150,000		263,059,497
6		listrik		300,000	262,759,497
7	1/8/2024	Bayar Pekerja 6 orang @ Rp 1.000.000		6,000,000	256,759,497
8		Bensin Pick Up		100,000	256,659,497
9	1/15/2024	35 kg biji cery arabica @ Rp 125.000	4,375,000		261,034,497
10		13 kg biji cery robusta @ Rp.70.000	910,000		261,944,497
11		Bensin Pick Up		100,000	261,844,497
12	1/17/2024	12 kg arabica @350.000	4,200,000		266,044,497
13	1/18/2024	Beli Packing Kopi		730,000	265,314,497
14		6 kg robusta @200.000	1,200,000		266,514,497
15	1/22/2024	perawatan kendaraan		3,000,000	263,514,497
16	1/23/2024	5 kg arabica @350.000	1,750,000		265,264,497
17		50 kg biji cery arabica @ 125.000	6,250,000		271,514,497
18		7 kg arabica natural @450.000	3,150,000		274,664,497
19		Bensin Pick Up		100,000	274,564,497
20	1/29/2024	1 kg Arabica natural@450.000	450,000		275,014,497
21		1 kg arabica @ Rp350.000	350,000		275,364,497
Jumlah			285,694,497	10,330,000	275,364,497

Sumber : Data UMKM Kopi Dako Julie.

UMKM Kopi Dako Julie telah memiliki laporan keuangan berupa Laporan Posisi Keuangan Arus Kas dan Laporan Laba Rugi, pencatatan yang dilakukan oleh UMKM Kopi Dako Julie masih belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Salah satu kekurangan utama yang ditemukan adalah pada laporan laba rugi, di mana perusahaan belum mencantumkan perhitungan laba rugi setelah pengenaan pajak penghasilan. Selain itu, perusahaan juga belum menyusun Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK), yang seharusnya menjadi bagian integral dari laporan keuangan sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Ketiadaan elemen penting tersebut dapat berdampak pada kurangnya akurasi dan keandalan informasi keuangan yang dihasilkan, serta menyulitkan dalam pengambilan keputusan manajerial dan penilaian kinerja usaha secara keseluruhan.

Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) idealnya mencakup tiga komponen utama, yakni laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan. Namun, dalam praktiknya, UMKM Kopi Dako Julie belum sepenuhnya mampu menyusun laporan keuangan berdasarkan standar tersebut. Menurut pernyataan dari Bapak Erwin Ardiansyah, ST selaku bendahara perusahaan, hal ini disebabkan oleh keterbatasan pemahaman mengenai penerapan teknis SAK EMKM dalam pencatatan dan penyajian laporan keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengesahkan Exposure Draft SAK EMKM sebagai pedoman akuntansi yang jauh lebih ringkas dan sederhana dibandingkan dengan standar sebelumnya, yakni SAK ETAP. Tujuan utama dari penyusunan standar ini adalah untuk mempermudah UMKM dalam menyusun laporan keuangan serta meningkatkan akses mereka terhadap pendanaan dari lembaga keuangan (Julio et al., 2022). Sebelum melakukan proses penyusunan ulang laporan keuangan berbasis SAK EMKM, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis mendalam terhadap laporan keuangan yang telah tersedia di Kopi Dako Julie. Langkah ini bertujuan untuk mempermudah proses rekonstruksi dan memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun nantinya dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara akurat dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) oleh pelaku UMKM masih jauh dari optimal, terutama disebabkan oleh keterbatasan dalam hal pengetahuan akuntansi dan minimnya sumber daya yang mendukung. Salah satu contoh nyata dapat ditemukan pada usaha Kopi Dako Julie yang berlokasi di Desa Sukosari, Kabupaten Bondowoso. UMKM ini bergerak di bidang produksi kopi, mulai dari pengolahan kopi mentah hingga produk siap saji yang terus berkembang dari tahun ke tahun. Namun, di tengah pertumbuhannya, usaha ini belum menerapkan sistem pencatatan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Pencatatan keuangan yang dilakukan masih sebatas mencatat pemasukan dan pengeluaran secara sederhana tanpa mengacu pada struktur pelaporan yang sistematis. Akibatnya, manajemen kesulitan dalam menilai besaran keuntungan yang diperoleh secara akurat maupun dalam mengendalikan biaya secara efektif. Berdasarkan kondisi tersebut, mengingat permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Rekonstruksi Laporan Keuangan sesuai dengan SAK EMKM : studi pada Kopi Dako Julie Sukosari Kab. Bondowoso”. Tujuannya adalah agar usaha ini dapat menyusun laporan keuangan yang lebih terstruktur, transparan, dan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Selain memberikan

kontribusi praktis kepada UMKM terkait pentingnya laporan keuangan yang sesuai standar, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan berharga bagi pemerintah serta lembaga keuangan dalam merumuskan kebijakan dan pemberdayaan yang lebih tepat sasaran terhadap sektor UMKM di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pencatatan dan Penyusunan Laporan Keuangan yang dilakukan oleh Kopi Dako Julie?
2. Apakah UMKM Kopi Dako Julie Sudah Memiliki Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas telah ditetapkan, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Pencatatan dan Penyusunan Laporan Keuangan yang dilakukan oleh Kopi Dako Julie.
2. Untuk mengetahui UMKM Kopi Dako Julie Sudah Memiliki Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro Kecil, dan Menengah.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pemahaman akuntansi, khususnya ketika meneliti pelaporan keuangan untuk usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).
2. Kajian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam praktik implementasi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan bagi UMKM, khususnya UMKM yang bergerak di bidang ritel.

b. Manfaat Praktis

1. Untuk pemilik UMKM (Kopi Dako Julie)
Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi para wirausahawan, sehingga kedepannya para wirausahawan dapat secara mandiri menyusun laporan keuangan sesuai standar yang telah ditentukan, serta saran yang membangun bagi para wirausahawan dalam mengambil keputusan keuangan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini diharapkan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang akuntansi khususnya bagi yang berminat pada studi kasus UMKM dan penerapan SAK EMKM,